

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, masyarakat cenderung tertarik pada sekolah atau madrasah yang tidak hanya menawarkan program unggulan pelajaran umum akan tetapi juga menonjolkan program unggulan pendidikan spiritual atau agama. Selain itu, masyarakat menilai bahwa program yang mampu meningkatkan bakat (*soft skill* dan *hard skill*) juga menjadi daya tarik tersendiri. Penggabungan tiga aspek yakni intelektual, emosi, dan spiritual dinilai lebih relevan dalam menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang dan tuntutan kualitas individu yang kian tinggi dan kompleks.¹ Maka dari itu, program unggulan suatu sekolah atau madrasah dianggap mampu mewujudkan itu semua.

Setiap sekolah atau madrasah memiliki program unggulan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dibangun oleh sekolah tersebut. Pengelolaan dari kepala sekolah/madrasah dengan guru sebagai pengarah juga mempengaruhi program yang akan dilaksanakan. Pengadaan program unggulan dilakukan dalam rangka reformasi kurikulum serta untuk menanamkan wawasan keteladanan, komitmen, dan disiplin tinggi guna memenuhi kebutuhan dalam mengatasi krisis.²

Madrasah merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengarahkan dan membimbing siswa menuju pembentukan kepribadian muslim dengan ajaran agama Islam.³ Berkaitan dengan hal tersebut, MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus memiliki program unggulan salah satunya adalah menghafal Asmaul Husna beserta arti dan gerakannya. Akan lebih bagus sebagai seorang muslim untuk bisa menghafalkan Asmaul Husna yang merupakan salah satu ajaran agama.

¹ Meila Hayudiyani, dkk., *Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 8, No. 1 (2020): 89-95. diakses pada 16 Juni, 2022, <https://doi.org.10.21831/jamp.v8il.30131>

² Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Press, 2012), 52.

³ Arif Wahyudi. *Mandatory Application of Diniyah Madrasah (Basic Islamic Studies) at Formal Schools: Regional Government Policy Studies*. Istawa; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1 (2019), diakses pada 16 Juni 2022 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/1668/985>

Program unggulan menghafal asmaul husna adalah salah satu strategi untuk mengenalkan peserta didik pada sifat-sifat Allah sejak dini. Sejalan dengan hal tersebut, secara otomatis program menghafal Asmaul Husna adalah salah satu jalan menuju tujuan pendidikan Islam yang menjadikan manusia sebagai individu yang beriman dan bertakwa, memiliki ilmu pengetahuan dan mampu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan sikap dan kepribadian yang baik sehingga mampu mendapat ridho-Nya.⁴

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan agung yang berjumlah 99 nama.⁵ Allah SWT telah menjanjikan surga bagi setiap umat muslim yang dapat menghafalkannya, memahaminya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tertuang dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga.” (HR. Bukhari, no.2736, Muslim, no.2677 dan Ahmad, no.7493).

Ada beberapa cara untuk menghafal Asmaul Husna. Suatu cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran disebut dengan metode. Metode dapat dikatakan efektif dan sesuai apabila dapat mengarah pada hasil yang diinginkan. Demikian pula dalam menghafal nama-nama Allah, metode yang tepat akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran, sehingga menghasilkan keberhasilan.

Metode yang paling umum digunakan dalam proses menghafal Asmaul Husna adalah metode *behavioristik* atau yang lebih dikenal dengan nama metode konvensional. Metode ini merupakan metode pengulangan yang dilakukan dengan sesering mungkin hingga ingat di luar kepala dan menjadi kebiasaan.⁶ Sebagian besar lembaga pendidikan di Kabupaten Kudus masih menggunakan metode konvensional dalam menghafal Asmaul Husna. Yakni dengan membiasakan setiap pagi membaca Asmaul Husna secara bersama-

⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 41.

⁵ M. Ali Chasan Umar, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 1.

⁶ Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 1.

sama di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan inilah yang menjadikan siswa mampu menghafal Asmaul Husna. Metode ini dinilai kurang efektif karena hanya menghafal urutan kata atau kalimat, bahasa dan bersifat logis atau rasional yang mana hal ini adalah kerja otak kiri. Daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek.⁷

Program hafalan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus menggunakan metode Hanifida yang merupakan metode menghafal pelajaran di samping pemahaman. Metode Hanifida merupakan metode menghafal Asmaul Husna yang dirumuskan oleh Hanifudin Mahadun dan Khoirotul Idawati yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, Jombang, Jawa Timur.

Menurut penuturan Ibu Risqi Fitriana Dewi, S.H., selaku guru inisiator metode Hanifida di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus bahwa dengan menggunakan Metode Hanifida menghafal Asmaul Husna menjadi lebih cepat dan mudah. Karena metode ini mengembangkan seluruh potensi otak, baik otak kanan maupun otak kiri, otak reptilia dan mamalia, serta neokorteks yang kemudian kinerja dari otak-otak tersebut dioptimalkan sehingga peserta didik mampu belajar dengan seluruh potensi yang dimiliki.⁸

Menggunakan model pendekatan konstruktif, metode Hanifida diawali dengan *brain based learning* atau dikenal juga dengan pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak. Dalam model ini, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, dan cerita yang penuh aksi dan terkait erat dengan emosi serta dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata.⁹

Dalam menghafal urutan huruf/kata/kalimat, nomor, dan bahasa yang merupakan aktivitas otak kiri digabungkan dengan aktivitas otak kanan dengan membayangkan visualisasinya. Daya kerja otak kanan bersifat jangka panjang (*long term memory*) yaitu 1600 kali daya dari otak kiri.¹⁰ Hal ini lah yang menjadi sebab metode Hanifida dirasa lebih efektif diterapkan dalam menghafal

⁷ Abdul Kadir. *Misteri Otak Kiri Manusia*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 90.

⁸ Risqi Fitriana Dewi wawancara oleh peneliti 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanufuddin Mahadun, *Al-Asma AlHusna (Menghafal nama, arti, dan nomor urut)*, 2.

¹⁰ Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanufuddin Mahadun, *Al-Asma AlHusna (Menghafal nama, arti, dan nomor urut)*, 2.

Asmaul Husna dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan di instansi pendidikan pada umumnya.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik MI NU Baitul Mukminin dalam praktiknya juga melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi akan tetapi yang menjadi pembedanya adalah bacaan Asmaul Husna dilantunkan dengan menggunakan nyayian dan gerakan.

Pelaksanaan pembelajaran secara intensif dalam menghafalkan Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida diperuntukkan untuk peserta didik unggulan yang dilaksanakan pada jam luar sekolah di Pondok Pesantren Baitul Mukminin. Peserta didik unggulan ini mampu menghafalkan lafadz Asmaul Husna secara acak beserta dengan nomor urut dan artinya tanpa melihat teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Hanifida dalam Program Unggulan Hafalan Asmaul Husna”** di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus dikarenakan MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah metode Hanifida yang digunakan dalam penerapan program unggulan menghafal Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Hanifida dalam program unggulan hafalan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Hanifida dalam program unggulan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Hanifida dalam program unggulan hafalan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Hanifida dalam program unggulan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) tentang penerapan metode Hanifida dalam program unggulan hafalan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti dan dapat dijadikan pijakan dan acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan program hafalan Asmaul Husna yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Selain itu penelitian ini juga akan menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang penerapan metode Hanifida dalam program unggulan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai kajian pustaka yang di antaranya teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini merupakan inti dari penelitian yakni berisi tentang hasil penelitian mengenai “Penerapan Metode Hanifida dalam Program Unggulan Hafalan Asmaul Husna di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten Jati Kudus”.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

